

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai kekayaan alam yang sangat besar terutama pada bidang sumber daya alam. Dalam bentuk sumber daya alam yang dicakupi berbagai aneka ragam tanaman yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat baik itu tanaman dijadikan sebagai obat-obatan, dijadikan sebagai tanaman hias, maupun dapat dijadikan sebagai bahan makanan yang bisa dikonsumsi dalam kehidupan masyarakat, salah satunya merupakan sayur rebung. Makanan sayur rebung cukup terkenal dikalangan masyarakat Indonesia, karena ada banyak produk pangan yang menggunakan bahan dasar dari rebung seperti gudeg, urap, lupia, sayur lodeh, dan makanan lainnya (Okfrianti *et al*, 2021).

Bambu merupakan salah satu jenis tumbuhan herbal yang memiliki banyak manfaat bagi masyarakat, di dalam *family gramineae* bambu termasuk tumbuhan yang pertumbuhannya sangat cepat dan tinggi, memiliki batang berbentuk menonjol yang dilihat dari permukaan dalam diameter penuh pada masa pertumbuhan selama sekitar tiga sampai empat bulan rendah (Rantyka, 2017). Pada proses pertumbuhan menjadi batang yang tinggi, tumbuhan bambu memiliki tahap yang dinamakan rebung, dimana rebung merupakan tunas yang tumbuh pada bambu yang pertumbuhannya berjalan sekitar empat sampai lima minggu, setelah itu batang bambu akan menjadi mengeras sehingga tidak bisa diambil untuk dijadikan sayur rebung, tunas bambu (rebung) yang muncul berbentuk vertikal tanpa adanya cabang hingga menjadi serumpun batang bambu dewasa, yang biasa banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membuat pagar rumah, kandang ayam, dan manfaat lainnya (Nofriati *et al*, 2018).

Tumbuhan bambu banyak berkembang di desa paling utama di perkampungan, terutama banyak berkembang di pinggir sungai. Bambu merupakan tumbuhan tipe rumputan yang pertumbuhannya berkembang secara cepat serta mempunyai rongga dan ruas dibatangnya, tumbuhan bambu memiliki banyak nama antara lain yaitu bambu eru, bambu aur, bambu buluh, dan berbagai jenis bambu lainnya. Anakan atau tunas bambu muda yang diketahui dengan

“Rebung”, umumnya oleh warga digunakan untuk bahan bumbu masakan ataupun dijadikan sebagai sayur masakan (Muafiah, 2019).

Berdasarkan survei yang telah dilakukan pada sekitar lingkungan penulis, pada proses mengiris sayur rebung cukup rumit, dan membutuhkan waktu 1 jam dengan menghasilkan sebanyak 5 kg rebung teriris terhadap 1 orang jumlah tenaga pekerja dan membutuhkan tenaga pekerja yang lebih banyak dalam melakukan pengirisan rebung jika rebung yang akan diiris memiliki kapasitas yang cukup banyak. Bahkan untuk mendapatkan hasil irisan rebung yang baik, para pekerja pengiris rebung harus sangat teliti dan disiplin, dan tetap bisa melindungi tangan dari pisau dapur yang digunakan untuk mengiris rebung, maka dari itu dibutuhkan sebuah Alat Semi Mekanis yang dapat mengiris sayur rebung dengan menggunakan kekuatan tekan yang disesuaikan. Jenis bambu yang digunakan untuk uji coba alat pengiris rebung adalah jenis bambu betung yang di panen dari daerah Inderapura, Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Oleh karena itu Penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Alat Pengiris Rebung (*Bamboo propagines*) Skala Rumah Tangga”**.

## 1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk (a). Melakukan Pengembangan Alat Pengiris Rebung Skala Rumah Tangga (b). Pengujian terhadap Alat (c). Melakukan Perhitungan Analisis Ekonomi.

## 1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan kecepatan kerja untuk pengiris rebung serta mengurangi resiko kecelakaan pada saat bekerja.